



**KUALITAS BIMBINGAN FASILITATOR DENGAN KEMAMPUAN
MENDOKUMENTASIKAN ASUHAN KEPERAWATAN BERDASARKAN 3S
(SDKI, SLKI, SIKI) PADA MAHASISWA NERS.**

Emi Eliya Astutik¹, Mahmud Ady Yuwanto², M.Elyas Arif Budiman³, Siti Fatimah⁴

^{1,2,3,4} Faculty of Health Sciences, University of dr. Soebandi

SUBMISSION TRACK

Recieved: October 28, 2022
Final Revision: November 14, 2022
Available Online: November 25, 2022

KEYWORDS

Motivasi belajar, Dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI)

CORRESPONDENCE

E-mail: emieliya2002@gmail.com

A B S T R A C T

Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian dari proses asuhan keperawatan yang dilakukan dengan cara mencatat proses keperawatan. Dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dibutuhkan kemampuan yang cukup oleh mahasiswa keperawatan. Salah satu faktor kemampuan yaitu bimbingan fasilitator. Proses bimbingan sangat dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan melalui metode wawancara, 70% mahasiswa ners di Universitas dr. Soebandi Jember masih belum mampu memahami penerapan dokumentasi asuhan keperawatan. Tujuan: Menganalisis hubungan bimbingan fasilitator dengan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa ners di Universitas dr. Soebandi Jember. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa ners sebanyak 106 di Universitas dr. Soebandi Jember. Sampel penelitian sebanyak 32 diambil menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner bimbingan fasilitator dan kuesioner dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI). Uji statistik menggunakan uji analisis korelasi Rank Spearman. Bimbingan fasilitator tentang dokumentasi asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebagian besar dalam kategori baik sebanyak (81,3%), kategori kurang sebanyak (18,8%). Kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa ners sebagian besar dalam kategori kompeten sebanyak (87,5%), kategori tidak kompeten sebanyak (12,5%). Hasil analisis korelasi Rank Spearman didapatkan nilai p value 0,002 yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan. Proses bimbingan fasilitator yang baik akan mempengaruhi kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa ners menjadi kompeten.

I. LATAR BELAKANG

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan ilmu dan kiat keperawatan (Nursalam et al., 2020). Keperawatan adalah salah satu profesi pelaku pemberi pelayanan kesehatan yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan kesehatan secara keseluruhan dengan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan merupakan bagian dari proses asuhan keperawatan yang dilakukan secara sistematis dengan cara mencatat proses keperawatan yang diberikan kepada pasien (Melliany, 2019). Proses dokumentasi asuhan keperawatan terdiri dari beberapa proses keperawatan yaitu pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi (Sukesi, 2021).

PPNI menetapkan standar dokumentasi asuhan keperawatan yaitu berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) sebagai pedoman bagi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Nursalam et al., 2020). Dalam hal ini mahasiswa keperawatan sangat perlu untuk mendapatkan layanan bimbingan dari fasilitator untuk meningkatkan kemampuan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Standar rencana asuhan keperawatan di negara lain masih belum banyak dijelaskancara komprehensif dalam literatur keperawatan. Meskipun sudah ada beberapa standar asuhan keperawatan yang diakui secara internasional, standar tersebut belum dikembangkan dengan memperhatikan disparitas budaya dan keunikan pelayanan keperawatan di Indonesia, maka standar tersebut dianggap tidak sesuai untuk Indonesia (Nursalam et al., 2020). Dokumentasi asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas haruslah akurat, lengkap dan sesuai dengan standar yang ditetapkan di Indonesia. Apabila kegiatan keperawatan

tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap maka sulit untuk membuktikan bahwa tindakan keperawatan telah dilakukan dengan benar yang mengakibatkan rasa kepercayaan pasien terhadap hasil kinerja dari perawat berkurang. Dengan demikian mahasiswa keperawatan dan perawat sama-sama saling membutuhkan bimbingan di sektor masing-masing untuk terus melatih kemampuannya dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan standar dokumentasi asuhan keperawatan yang ditetapkan oleh PPNI (Supratti dan Ashriady, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Universitas dr. Soebandi Jember pada tanggal 18 November 2021, dengan hasil wawancara didapatkan fakta 10 mahasiswa prodi ners sebagian besar 70% diantaranya masih belum mampu memahami penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI,SLKI,SIKI).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa keperawatan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan diantaranya : 1). Pengetahuan 2). Motivasi 3). Pelatihan (Bimbingan Fasilitator) 4). Sikap (Andri, Indra and Susmarini, 2015). Bimbingan fasilitator merupakan salah satu faktor yang sangat dibutuhkan bagi mahasiswa keperawatan untuk lebih memahami dan mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan di Universitas dr. Soebandi Jember.

Berdasarkan fakta diatas, didapatkan bahwasanya bimbingan fasilitator terhadap mahasiswa Universitas dr. Soebandi Jember masih kurang optimal, sehingga peneliti melakukan penelitian yang berjudul hubungan bimbingan fasilitator dengan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa ners di Universitas dr. Soebandi Jember.

II. Metode

Penelitian ini merupakan observasional dengan pendekatan secara analitik menggunakan desain cross sectional. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa prodi ners di Universitas dr. Soebandi Jember dengan jumlah 106 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini 32 mahasiswa. Analisis bivariat menggunakan uji statistic Spearman Rank.

III. Hasil

Tabel 1. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan nilai ipk di Program Studi Ners, Universitas dr. Soebandi pada bulan Agustus 2022.

Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	18,8
Perempuan	26	81,3
Usia		
<25 tahun	28	87,5
>25 tahun	4	12,5
ipk		
<3,5	17	53,1
>3,5	15	46,9
Total	32	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 81,3% (26 orang), usia responden sebagian besar berusia <25 tahun sebanyak 87,5% (28 orang) , nilai ipk responden sebagian besar <3,5 sebanyak 53,15 (17 orang).

Tabel 2 Distribusi frekuensi dan persentase responden tentang bimbingan fasilitator pada mahasiswa Ners di Universitas dr. Soebandi Jember.

Bimbingan Fasilitator	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik	26	81,3
Kurang	6	18,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bimbingan fasilitator sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 81,3% (26 orang) dan sisanya dalam kategori kurang sebanyak 18,8% (6 orang).

Tabel 3sss Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI).

Variabel	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kemampuan		
Kompeten	28	87,5
Tidak kompeten	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan mendokumentasikan asuhan keperawatan, sebagian besar dalam kategori kompeten sebanyak 87,5% (28 orang) dan sisanya dalam kategori tidak kompeten sebanyak 12,5% (4 orang).

Tabel 4 Hubungan bimbingan fasilitator dengan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa ners di Universitas dr. Soebandi Jember.

		Kemampuan Dokumentasi				Total	(α)
		Kompeten		Tidak Kompeten			
		N	%	N	%		
Bimbingan Fasilitator	Kurang	3	9,4	3	9,4	6	0,00
	Baik	25	78,1	1	3,1	26	2
	Total	28		4		32	

berpengaruh dalam belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan belajar yang dapat dilihat dari tiga aspek meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Suciono, 2021). Dokumentasi asuhan keperawatan bukan hanya sebagai persyaratan untuk akreditasi, tetapi juga merupakan catatan permanen tentang apa yang terjadi pada klien. Dokumentasi merupakan persyaratan legal dalam setiap lingkungan pelayanan kesehatan, dengan banyaknya gugatan dan sorotan malpraktik agresif dalam masyarakat, semua aspek rekam medis penting untuk pencatatan legal (Firyal, 2021).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) RI Nomor HK.01.07/MENKES/425/2020 tentang standar profesi perawat menyebutkan bahwa daftar diagnosis keperawatan yang mengacu pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan daftar keterampilan berisikan intervensi keperawatan yang mengacu pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Dengan adanya aturan pemerintah terkait penggunaan buku SDKI, dan SIKI ini, dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan yang diberikan perawat di seluruh Indonesia (Via Alviyah, 2021).

Pemberian pelatihan (bimbingan) pada perawat sangat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih nyata dan meningkatkan kemampuan serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk membuat asuhan keperawatan yang lebih baik dari hasil pelatihan sebelumnya yang menggunakan buku NANDA, NOC, NIC. Hal ini, bukan berarti kemampuan seseorang yang belum menggunakan buku 3S lebih rendah dari seseorang yang menggunakan buku 3S tersebut, karena pada dasarnya buku SDKI, SLKI, dan SIKI tidak berbeda jauh dari buku NANDA, NOC, dan NIC, hanya saja berbeda pada penjabaran yang lebih terperinci, singkat, padat dan jelas pada buku 3S (SDKI, SLKI, dan SIKI) (Via Alviyah, 2021).

Menurut peneliti, asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan praktek keperawatan baik langsung maupun tidak langsung yang diberikan pada pasien di tata laksana kesehatan berdasarkan standar etik praktek keperawatan. Rangkaian kegiatan asuhan keperawatan dilakukan oleh tenaga keperawatan yang memiliki kewenangan dan kompetensi yang telah ditetapkan oleh profesi. Tahap profesi yang dikenal dengan program pendidikan profesi disebut juga sebagai proses pembelajaran klinik. Pembelajaran klinik diharapkan bukan hanya sekedar kesempatan untuk menerapkan teori yang dipelajari ditahap akademik dalam praktek profesional. Mahasiswa yang melakukan pembelajaran klinik diharapkan lebih aktif dalam setiap tindakan sehingga akan menjadi orang yang cekatan dalam menggunakan teori tindakan yang sudah diperoleh. Kecekanan dalam menggunakan teori tindakan tersebut tentu tidak luput dari kemampuan mahasiswa selama melakukan pembelajaran klinik. Dalam hal ini, kemampuan dalam penerapan asuhan keperawatan sangat penting dimiliki oleh mahasiswa dalam layanan kesehatan salah satunya di rumah sakit.

Menurut peneliti, kemampuan mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan tidak lepas dari peran pembimbing akademik maupun klinik yang sangat mempengaruhi hasil dari dokumentasi asuhan keperawatan. Pembimbing akademik memberikan pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan terlebih dulu sebagai persiapan mereka berhadapan langsung dengan berbagai kondisi pasien di rumah sakit. Melalui bimbingan yang diharapkan untuk mencapai kompetensi, mahasiswa dapat menerapkan teori ke dalam tindakan klinis yang tepat sebagai persiapan dalam menghadapi di rumah sakit. Pada saat dirumah sakit peran pembimbing klinik lebih dibutuhkan karena bisa langsung mengawasi dan memberikan arahan

kepada mahasiswa dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan yang baik dan berkualitas. Asuhan keperawatan yang berkualitas merupakan asuhan yang memenuhi standarisasi pedoman dokumentasi asuhan keperawatan yang sudah ditetapkan oleh PPNI di Indonesia yaitu SDKI, SLKI, dan SIKI. Penetapan standar asuhan keperawatan ini disesuaikan dengan kebudayaan yang ada di Indonesia. Seluruh rumah sakit di Indonesia diharapkan menggunakan standarisasi yang sudah ditetapkan. Pedoman asuhan keperawatan berdasarkan 3S ini tidak jauh berbeda dengan pedoman sebelumnya, keduanya memiliki tujuan yang sama sebagai pedoman pencatatan klinis terkait keadaan pasien.

V. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara bimbingan fasilitator dengan kemampuan mendokumentasikan asuhan keperawatan berdasarkan 3S (SDKI, SLKI, SIKI) pada mahasiswa keperawatan di Universitas dr. Soebandi Jember. kemampuan mahasiswa dalam penerapan asuhan keperawatan tidak lepas dari peran pembimbing akademik maupun klinik yang sangat mempengaruhi hasil dari dokumentasi asuhan keperawatan. Pembimbing akademik memberikan pembelajaran dengan tujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan terlebih dulu sebagai persiapan mereka berhadapan langsung dengan berbagai kondisi pasien di rumah sakit

REFERENCES

- Achmadi, L., Pondaag, L., & Babakal, A. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Diruangan Rawat Inap Interna RSUD Datoe Bhinangkang. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 3(3), 113195.
- Alifah, M. (2017). Hubungan persepsi mahasiswa mengenai pembimbing klinik terhadap pencapaian kompetensi klinik mahasiswa keperawatan. 1–8.
- Andri, F., Indra, R., & Susmarini, D. (2015). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perawat Dalam Memenuhi kelengkapan Dokumentasi Keperawatan di IGD Rumah Sakit Wilayah Pontianak Kalimantan Barat. *Jurnal Medika Respati*, X, 49–60.
- Bloom, B. (1956). *Taksonomi bloom*. McKey New York.
- Darmawan Harefa. (2020). *Teori Manajemen Bimbingan dan Konseling* (Danu Banu (ed.); 1st ed.). PM Publisher.
- Dermawan, D. (2012). *Proses keperawatan Penerapan Konsep & Kerangka Kerja* (D. Dermawan & T. Rahayuningsih (eds.); 1st ed.). Gosyen Publishing.
- Firyal, R. (2021). Pengetahuan tentang pendokumentasian proses keperawatan menurut SNARS.
- Hartina, A. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kelulusan uji kompetensi ners indonesia (UKNI) di regional sulawesi. *JPPNI*, 02, 1–9.
- Manuhutu, F., Novita, R. V. ., & Supardi, S. (2020). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Oleh Perawat Pelaksana Setelah Dilakukan Pelatihan Supervisi Kepala Ruang Di Rumah Sakit X, Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Perawat Manado (Juiperdo)*, 8(01), 171–191. <https://doi.org/10.47718/jpd.v8i01.1150>
- MELLIANY, O. (2019). Hubungan Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hztew>
- Muryani, Endang Pertiwiwati, H. S. (2019). KUALITAS PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP (Studi di RSUD Kalimantan Tengah). *Ners*, 2(1), 27–32.
- Notoatmodjo. (2012a). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012b). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Novita, D. (2018). Hubungan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran klinik dengan kinerja mahasiswa dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. *JPPNI*.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Peni Puji lestari (ed.); 5th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam, N. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (P. P. Lestari (ed.); 4th ed.). Salemba Medika.
- Nursalam, N., Wahyuni, E. D., Sdki, I., Intervensi, S., Indonesia, K., Hasil, S., Indonesia, K., & Timur, J. (2020). Penelitian Asli Analisis Implementasi Instrumen Asuhan Perioperatif Berdasarkan Standar Diagnosa , Intervensi dan Hasil Keperawatan di Indonesia. 2, 57–62.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia* (1st ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Prayoga, G. (2017). Kesetaraan gender perawat laki-laki dan perawat perempuan dalam pelayanan kesehatan. 10, 1–28.
- Saryono. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi pemula*. Nuha Offsetan.
- Sepang, M. y. . (2017). Hubungan peran pembimbing klinik dengan kepuasan mahasiswa D3 keperawatan pada pelaksanaan praktek klinik di akademi keperawatan gunung tomohon.

308.

- Soewardikoen, D. . (2021). Metodologi Penelitian. PT Kanisus.
- Suciono, W. (2021). Berpikir Kritis (Kemandirian belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi diri (Kodri (ed.); pertama). Penerbit Adab.
- Sudono, B. (2017). Gambaran kemampuan berpikir kritis perawat primer dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit islam surakarta. *Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10, 1–28.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV.
- Sulistiyawati, W., & Susmiati. (2020). The Correlation Among Nursing Knowledge, Training On SDKI, SIKI and SLKI With The Quality Of Nursing Care Documentation In Hospital Inpatient Rooms. The 4 Th International Agronursing Conference, 0331.
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018). Pendokumentasian Standar Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Mamuju. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 44. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13>
- Susanto, D. A. (2018). Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep,Teori dan Aplikasinya (Pertama). Prenamedia group.
- Sutirna. (2021). Bimbingan dan Konseling (Bagi Guru dan Calon Guru) (1st ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Syukur, A., Pertiwiwati, E., Setiawan, H., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Lambung, U. (2018). Hubungan beban kerja dengan dokumentasi asuhan keperawatan. *Nerspedia*, 1(2), 164–171.
- Totok Agus Suryanto. (2021). Memahami Bimbingan dan konseling Belajar (Andre (ed.); 1st ed.). Penerbit Adab.
- Tri Prabowo, S.Kp., M. S. (2017). Dokumentasi Keperawatan. Pustaka Baru Press.
- Via Alviyah, A. (2021). pengaruh penggunaan buku sdki, slki, siki terhadap peningkatan pengetahuan perawat dalam membuat dokumentasi asuhan keperawatan di rumah sakit kmc.
- Yanti, R., & Warsito, B. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(2), 111695.

BIOGRAFI PENELITI

Peneliti 1

NAMA : Ns. Emi Eliya Astutik, S.Kep., Ns., M.Kep
Institusi : Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Penelitian Berfokus pada Bidang Manajemen Keperawatan, Keperawatan Dasar dan Keperawatan Holistik

Peneliti 2

NAMA : Mahmud Ady Yuwanto, S.Kep., Ns., M.Kep
Institusi : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Penelitian Berfokus pada Bidang Manajemen Keperawatan, Keperawatan Dasar dan Keperawatan Holistik

Peneliti 3

NAMA : M.Elyas Arif Budiman, S.Kep., Ns., M.Kep
Institusi : Program Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Penelitian Berfokus pada Bidang Keperawatan Jiwa dan Keperawatan Komunitas

Peneliti 4

NAMA : Siti Fatimah
Institusi : Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
Pengalaman Penelitian: : Skripsi pada Bidang Keperawatan